



KIMLI

Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia Cet. 1. - Edisi I - 2014

xvii+647 hlm. 29,5 X 21 cm

ISBN: 978-602-17161-1-3

KIMLI Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia Copyright © 2014

Masyarakat Linguistik Indonesia & Universitas Lampung

d.a. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jalan Jenderal Sudirman 51, Jakarta 12930 ■ (021) 570-3306 # 213; Fax. (021) 571-9560 <kimli2014@gmail.com; mli@atmajaya.ac.id>



Kata Pengantar

Buku ini merupakan kumpulan makalah ringkas yang dikirim untuk dibentangkan pada Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI) 2014 di Universitas Lampung, Bandar Lampung, 19–22 Februari 2014, dengan tema "Peran Bahasa Ibu dan Bahasa Nasional dalam Pengembangan Potensi Penutur Bahasa".

Makalah ringkas (MR) dimuat di dalam prosiding ini apa adanya tanpa proses penyuntingan, baik menyangkut substansi maupun bahasa. Pemuatannya, seperti yang selama ini diberlakukan, ditetapkan dengan jumlah halaman yang dibatasi, paling panjang enam (6) halaman. Oleh karena itu, kalau ada yang mengirimkan MR melebihi batas halaman itu, maka tulisan yang termuat di prosiding hanya bagian MR sampai dengan halaman terakhir itu. Pemotongan MR dilakukan secara otomatis tanpa melakukan upaya perubahan atau peringkasan. Dapat terjadi bahwa ada topik yang dibentangkan pada KIMLI 2014, tetapi MR-nya tidak termuat di dalam prosiding ini. Pertimbangan ini diambil apabila ada keterlambatan dalam proses pengiriman MR, misalnya karena kesalahan teknis.

Pada kesempatan ini MLI beserta seluruh panitia KIMLI 2014 mengucapkan terima kasih kepada para sponsor terutama PT Mustika Ratu Tbk, PT Semen Padang, PT Trakindo Utama, Penerbit OBOR, AIFIS dan SEAP – Cornell University.

Selamat mengikuti KIMLI 2014. Semoga banyak manfaat dapat kita petik bersama dari kongres ini.

Penerbit



JADWAL / SCHEDULE



Seminari Konferensi Kongres / Symposium Conference Congress

Tempat / Place

Hari & Tanggal / Day & Date

: Congres International Masyarakat Linguitik Indonesia (KIMU) 2014

: Hotel Sheraton, Bandar Lampung

: 19 s.d. 22 Februari 2014

alia :	THE RESERVE	Rabu, 19 Februari 2013	4	market .		1
Waktu/Time	Kegiatan/Activity					Paray/Room
8:00-13:00	Registraci					MLI Registration
11:30-13:00	Oed: It					Registration Des
13:00-13:30	Laporan Ketua Panitia Pelaksana serta Sambutan Ketua M.L.I. Rektor UNILA, & Pembukaan oleh Kepala 8998					
13:30-14:30	Keynote Speaker 1: Kimmo Kosonen - Mon-dominant and National Languages in Southeast Asian Education (Moderator: Bambang Kaswanti Purwo)					Rafflesia Baliroo
14:30-14:45	Coffee Bresk					(Ruang disediakan cieh hotel Sheraton)
14.5-15.45	Paralel 1					
	Nama/Rame	Aubil/Title	Institusi/Institution	Alamat Email/Email Address	Kategori/Category	Roang/Room
	Setyo Untaro	Perubahan makna leksem dalam kamus bahasa Indonesia	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	zeroleri@yahoo.com	Linguistik	Raffesia 1
	Yassir Nasanius	Students' voice on instructional techniques: A Case Study of beginning and advanced students of English	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	yrs@atmajaya.ac.id	Linguistik	
	Mis Lukmana	Transitivitas dalam kakzvitlan bendak (lagu erak-enak) Sunda: Kejian lingvistik sistemik-fungsional	Universitas Pendidikan Indonesia	№a.dl.bandung@gmail.com	Lingvistik	
	Ni Luh Hyoman Seri Malini, Ni Luh Putu Laksminy, Ida Bagus Putra Yadnya, & I Kebut Hgurah Selibra	Pemertahanan hahasa ibus sebuah model pada destinasi wisata internasional di Bali	Universitas Udayana	knoerinalnië yahoo.com	Sociolinguistik	Raffesia 2
	Ery Isway	Sinergitas peran bahasa ibu dan Bahasa Indonesia dalam pengembangan intelegensi linguistik penutur: Mengapresiasi kelokalan dalam bingkai kanasionalan	Universitas Hasanuddin	eisvary@yahoo.com	Sosiolinguistik	
	Djetnika	Mungkinkah terjadi pergeseran bahasa ibul Sebuah kajian struktur dan tekstur teks sebagai penembi kekuatan kemampuan bertahasa dwihahasawan bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia	Universitas Negeri Sebelas Maret	djatnikažurs.ac.id; djatnikyahoo.com	Sosiolinguistik	
	Murtaisah, Moh. Toyyib Syafi'i, Yogi Setia Samsi, Ula Nisa El Fauziah	Penaknaan Ponofi dalam Masyarakat Sunda	Universitas Pendidikan Indonesia	fayza_cisuka0803@yahoo.com	Pragmatik	Raffesia 3
	Riza Sukma	Pemanfastan lenong Betawi sebagai wahana pelestari bahasa ibu (Betawi): Kasus berkembangnya bahasa Alay dalam ranah bahasa remaja di Jakarta	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	rz_sukma@yahoo.com	Bahasa dan Budaya	
	Muzlimin Ischaq	Speech levels in Javanese of Tegal	Universitas Diponegoro	mualiminfsundip@yahoo.co.uk	Pragmatik	
	Johar Amir	Permainan kata-kata dalam wacana politik sebagai wahana meraih kekuasaan	Universitas Negeri Makassa	johar.amir.unm@gmail.com	Bahasa dan Kakuasaan	Conference Roo
	Roro Wariyandi	Bahasa dan kekuasaan: Antara bahasa, moral, dan hukum dalam pemilihan walikota Kediri 2013	Universitas Negeri Sebelas Maret	roro_wariyanti@ymail.com	Bahasa dan Kekuasaan	
	Rahman T. Osko	FE, Madu, Dail dan Wahld: Pertarungan kebuasaan bahasa	Universitas Negeri Gorontal	o taufiqdako@yahoo.com	Rahasa dan Kekuasaan	

FB, MADU, DA'I DAN WAHID: PERTARUNGAN KEKUASAAN BAHASA

Rahman Taufigrianto Dako Universitas Negeri Gorontalo taufiqdako@yahoo.com

A. Pengantar

Pengantar

Masih ingatkah Anda dengan iklan rokok "djarum 76" yang berjudul 'naik Pangkat'. Mahluk yang dikenal

menaikkan jabatan seseorang pengangkan pengangk Masih ingatkah Anda dengan iklan rokok dijatuli 70 jung menaikkan jabatan seseorang yang dikenal dengan sebutan "jin" dengan kekuasaan yang dimilikinya, ia mampu menaikkan jabatan seseorang yang sudah dengan membuang kata "wakil" maka in dengan sebutan "jin" dengan kekuasaan yang dimilikinya, ia mangan membuang kata "wakil" maka ia menjadi bosan dengan jabatan "wakil ketua" menjadi "ketua". Cukup dengan membuang kata "wakil" maka ia menjadi bosan dengan jabatan "wakil ketua" menjadi "ketua". Cukap dengan jabatan "wakil ketua" menjadi "ketua". Begitu senang dan bahagianya orang tersebut karena dalam sekejap ia telah naik pangkat menjadi "ketua". Begitu senang dan bahagianya orang tersebut karena dalam sekejap ia telah naik pangkat menjadi "ketua". "Ketua". Begitu senang dan bahagianya orang tersebut katena dalah "wakil orang kecil". Para senator ini mengundang kecemburuan bagi "wakil orang miskin" dan "wakil orang kecil". Para senator ini mengundang kecemburuan bagi "wakil orang miskin" dan "wakil orang kecil". Hal ini mengundang kecemburuan bagi wakil orang masan pada jabatan "wakil ketua". Sang jin menginginkan hal yang sama yakni kenaikan jabatan seperti yang terjadi pada jabatan "wakil ketua". Sang jin menjadikan "wakil orang jin menyanggupinya. Mulailah ia beraksi.Hanya dalam hitungan detik sang jin menjadikan "wakil orang miskin" Menjadikan menjad menjadi "orang miskin". Penampilan mereka yang "wah" berubah menjadi "orang miskin". Mereka pun projes. Menurut opini sang jin kalau naik pangkat akan sama halnya dengan "wakil ketua" cukup membuang kata "wakil" sehingga maka jadilah mereka "orang miskin" Selanjutnya giliran "wakil orang kecil". Silahkan anda lanjutkan ...

Dalam Ilustrasi sederhana ini nampak bahwa jin memiliki kekuasaan dalam merubah segala sesuatu dengan analoginya sendiri. Ia menggunakan analogi yang sama untuk hal yang berbeda. Orang naik pangkat dari "wakil ketua" menjadi "ketua" cukup dengan menghilangkan kata "wakil". Menurut definisi KBBI, kata "wakil" untuk wakil ketua adalah berarti jabatan yang kedua setelah yang disebutkan. Berarti wakil ketua adalah jabatan kedua setelah sang ketua. Sehingga kalau menghilangkan kata "wakil", orang tersebut naik jabatan atau pangkat. Berbeda untuk "wakil orang miskin" dan "wakil orang kecil". Masih menurut KBBI Kata wakil dapat mengambil definisi yang lain yang berarti'orang yg dipilih sbg utusan Negara/rakyat; duta'. Sehinggamenjadi tidak tepat untuk menghilangkan kata "wakil" dalam frase "wakil orang miskin" dan wakil orang kecil" jika ingin naik pangkat/jabatan.

Bila melihat ilustrasi di atas bahasa memiliki fungsi lebih dari sekedar alat kemunikasi. Bahasa sudah tidak hanya dapat di lihat sebagai susunan kata atau kalimat yang memiliki subjek predikat saja akan tetapi bahasa sudah digunakan untuk menyatakan maksud. Bahasa sudah menjadi "arena" untuk mencapai tujuan. Di sadari atau tidak Bahasa memiliki kekuasaan untuk memuji, menyanjung, mempengaruhi sebagai sebuah proses pencitraan bahkan untuk tujuan menyerang atau menfitnah orang lain baik langsung maupun tidak langsung. Bahasa menjadi alat untuk membentuk realitas.

Konstalasi politik yang terjadi akhir-akhir ini menyebabkan proses pemilihan kepala daerah menuju kursi kekuasaan menjadi sangat ketat dan keras. Berbagai cara dilakukan oleh kandidat untuk mempengaruhi para pemilih. Kehadiran baliho di sepanjang jalandi berbagai tempat adalah cara instan untuk menyampaikan maksud tersebut. Baliho adalah bentuk publikasi yang dianggap paling mudah karena hanya dengan membuatnya dalam ukuran besar maka masyarakat akan mengenal para kandidat. Baliho menjadi ajang kampanye yang paling efektif di dalam memperkenalkan pasangan calon dan mempengaruhi para pemilih. Bahasa yang digunakan di baliho di buat semenarik mungkin sehingga para pemilih mudah mengingat mereka termasuk nomor urut calon. Baliho menjadi ajang aktualisasi diri yang dianggap paling efektif dan efisien dalam menyampaikan maksud.

Hal demikian juga digunakan para kandidat yang ikut dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Gorontalo periode 2013 -2018. Berdasarkan hasil keputusan KPU Kota Gorontalo pasangan yang menjadi kontestan dalam ada Empat, yaitu pasangan nomor urut 1 adalah H. Ferryanto Mayulu, S.Ikom, MH danH. Abdulrahman Bachmid, Lc atau bisa dikenal dengan singkatan FB. Nomor urut 2 pasangan calon walikota dan wakil walikota H. MartenTaha, SE., M.Ec.Dev dan dr. Budi Doku terkenal dengan MADU. Nomor urut 3. H. Adhan Dambea, S.Sos., M.A dan H. Inrawanto Hasan atau DA'I, dan Nomor urut 4 adalah Dr. H. A.W. Talib dan H. Ridwan Monoarfa atau WAHID. Persaingan menjadi sangat menarik karena pada akhirnya pasangan nomor urut tiga tidak diijinkan oleh KPU untuk melanjutkan persaingan karena berdasarkan rekomendasi Panwaslu Kota Gorontalo bahwa pasangan ini terindikasi menggunakan ijazah palsu. Hal ini masih dalam sengketa di Mahkamah Konstitusi (MK).

Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak para pemilih tetap mencoblos nomor urut tiga karena dalam kartu suara masih tercantumnya pasangan nomor urut ini. Nomor urut tiga yakni DA'I dicoret dari peserta pemilu beberapa hari menjelang hari pencoblosan sehingga KPU tidak ada waktu lagi untuk mengganti kartu suara yang telah tercetak. Hal lain yang menarik untuk di simak adalah terjadinya "perang" baliho dari para kontestan untuk mempengaruhi, membujuk bahkan untuk menjatuhkan konstentan lain.

Terlepas dari terpilihnya pasangan nomor urut 2 yaitu H. Marten Taha, SE., M.Ec.Dev dan dr. Budi Doku yang terkenal dengan MADUsebagai walikota dan wakil walikota yang masih menunggu keputusan (MK), tulisan ini hendak melihat kekuasaan bahasa yang dimainkan oleh para kandidat walikota dan wakil walikota Gorontalo. Bahasa yang ditampilkan oleh para kandidat yang terpampang lewat baliho di sepanjang jalan menunjukkan terjadinya"pertarungan" kekuasaan bahasa. "Pertarungan" dimaksudkan adalah usaha mempengaruhi para pemilih dengan memunculkan berbagai wacana agar pemilih mudah mengingat dan yang paling penting adalah memilih mereka.

Untuk menguraikan menguraikan maksud diatas penulis hendak melihat hakekat dan fungsi bahasa, hubungan bahasa dan kekuasaan, serta kekuasaan bahasa yang "dimainkan" oleh para calon wali kota dan wakil walikota Gorontaloperiode 2013- 2018 di dalam mempengaruhi para pemilih.

Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia 2014

Hakekat dan Fungsi Bahasa

Hakekat dalah salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, semenjak bangun dari tidur Banasa manusia menggunakan bahasa. Bahasa adalah sarana untuk bersosialisasi dengan sesama manusia. bingga adalah karunia Tuhan yang tak ternilai yang hadir dan dibadiatu bingga tidur lag.

bingga tidur lag.

bingga adalah karunia Tuhan yang tak ternilai yang hadir dan dihadirkan untuk bersosialisasi dengan sesama manusia.

Bahasa adalah karunia Tuhan yang tak ternilai yang hadir dan dihadirkan untuk berinteraksi. Untuk mempertegas Bahasa adalah sahasa marilah kita lihat beberapa definisi dari para ilmuan bahasa Menurut Kridalaksana (1982:17) akan batasan system lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan identifikasi diri. mengidentifikasi diri.

Bila mengacu ke definisi maka akan banyak definisi yang lahir dari arti bahasa. Menurut KBBI Bahasa dapat diartikan sebagai(1)Ling sistem lambang bunyi yg arbitrer, yg digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk dapat diarukan berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri; (2) percakapan (perkataan) yg baik; tingkah laku yg baik; bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri; (2) percakapan (perkataan) yg baik; tingkah laku yg baik; bekerja santun: baik budi -- nya; -- menunjukkan bangsa, pb budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sopan santun: baik budi -- nya; -- menunjukkan bangsa, pb budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sopan sainal seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan);

Salah fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi akan terjadi bila ada orang yang berinteraksi. Di dalam komunikasi tersebut terdapat ujaran-ujaran yang memiliki makna. Jakobson dalam Hidayat berinteraksi.
(2009: 27) menyataan enam fungsi ujaran sebagai alat komunikasi: (1) emotive Speech yaitu ujaran yang berfungsi (2009: 27) yaitu dalam menyatakan perasaan sikap, emosi si penutur, (2) phatic speech yaitu ujaran yang berfungsi psikologis yaitu dalam menyatakan perasaan sikap, emosi si penutur, (2) phatic speech yaitu ujaran yang berfungsi psikologis yang secungguhnya yang sering diberi internet, (2) phatic speech yaitu ujaran yang berfungsi memelihara hubungan social dan berlaku pada suasana tertentu, (3) cognitive speech yaitu ujaran yang mengacu kepada dunia yang sesungguhnya yang sering diberi istilah denotative atau informative, (4) rhetorical speech yaitu kepada dan berfungsi mempengaruhi dan mengkondisi pikiran dan tingkah laku para penanggap tuturan, (5) ujaran yang speech yaitu ujaran yang berfungsi untuk membicarakan bahasa, ini adalah jenis ujaran yang paling abstrak karena di pakai dalam membicarakan kode komunikasi, (6) poetic speech yaitu ujaran yang dipakai dalam bentuk tersendiri dengan mengistimewakan nilai-nilai estetikanya.

Salah satu fungsi bahasa yang hendak kita diskusikan adalah rhetorical speech yang berfungsi mempengaruhi dan mengkondisi pikiran dan tingkah laku para penanggap tuturan. Finocharia mengkategorikan mempengai ini sebagai directive yaitu ujaran yang berfungsi untuk mengendalikan orang lain dengan saran, nasehat, perhatian, permohonan, persuasi, diskusi dan sebagainya. Sedangkan Poper menyebutnya berfungsi argumentative dimana bahasa merupakan alat atau media untuk mengungkapkan seluruh gagasan manusia termasuk dalam beragumentatif di dalam mempertahankan suatu pendapat dan juga untuk meyakinkan orang lain dengan alasan-

alasan yang valid dan logis (Hidayat, 2009: 28-29).

Retorika adalah adalah ilmu wacana yang tertua sejak jaman Yunani kuno. Retorika adalah seni sekaligus ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dengan tujuan menghasilkan efek persuasive. Retorika sebagai cabang ilmu berkaitan erat dengan penggunaan simbol-simbol dalam interaksi antar manusia.Dalam sistematisasi retorika Anstoteles, aspek terpenting dalam teori dandasar pemikiran retorika adalah tiga jenis pendekatan untuk mempersuasi audiens, yakni logos, pathos dan ethos. Tiga jenis system ini disebut oleh Lutzke dan Henggeler(2009) sebagaisegitiga retoric(rhetorical triangle). Logos adalah strategi untuk meyakinkan audiensdengan menggunakan wacana yang mengedepankan pengetahuan dan rasionalitas(reasoned discourse), sementara pathos adalah pendekatan yang mengutamakanemosi atau menyentuh perasaan audiens dan ethos adalah pendekatan moralmenggunakan nilai-nilai yang berkaitan dengan keyakinan audiens (Swestin dan Primasanti, 2011:6).

Retorika telah berkembang merambah semua aspek kehidupan manusia. Retorika menjadi sebuah fenomena untuk mempropaganda. Rangkaian kata-kata yang memiliki daya "magis" mempersuasi para pemilih disadari betul oleh para pengguna bahasa. Manusia yang dibekali dengan kemampuan menggunakan symbol-simbol memanipulasi bahasa untuk tujuan-tujuan tertentu. Manusia adalah mahluk yang menggunakan symbol. Simbol adalah segala sesuatu yang dimaknai. Manusialah mahluk yang dapat memberi makna pada sesuatu. Symbol paling

dasar dan penting dalam kehidupan manusia adalah bahasa (Ahimsa Putra, 2009:17-18)

Untuk mencapai maksud suatu slogan politik, para kontestan pilwako memanfaatkan teknik-teknik persuasi dalam pembentukan wacana slogan politik. Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang (Keraf, 1989: 118). Selanjutnya, Keraf (1989: 124-131) mengatakan ada tujuh macam teknik yang biasa digunakan dalam persuasi, yaitu rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, penggantian, dan proyeksi. Ada tiga macarn teknik persuasi yang dominan dalam slogan politik, yakni rasionalisasi, identifikasi, dan sugesti. Rasionalisasi adalah proses penggunaan akal sebagai dasar pembenaran pada tuturan/wacana yang dipergunakan untuk rnempengaruhi seseorang untuk menerima atau mengkuti apa yang penutur inginkan. Kedua, identitikasi adalah proses penyamaan diri dengan hadirin untuk menghindari konflik. Ketiga, sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain tanpa dasar logis, misalnya dengan menghadirkan figur seseorang yang dicintai hadirin.

Persuasi tidak mengambil bentuk paksaan atau kekerasan terhadap orang yang menerima persuasi. Dalam persuasi diperlukan upaya-upaya untuk merangsang orang lain mengambil keputusan sesuai dengan keinginan Pembuat persuasi (Keraf, 1989: 11). Oleh karena itu, pembuat bahasa baliho sebagai wacana politik dalam kampanye pilkada menggunakan berbagai cara dalam membuat wacana slogan politik itu, misalnya dengan memanfaatkan permainan bunyi, memanfaatkan bahasa asing dan lain sebagainya.

Permainan bunyi dapat dibentuk dengan menyusun kalimat-kalimat atau baris-baris yang memiliki persajakan yang terjadi karena perulangan atau persamaan sebuah atau beberapa bunyi (Wijana, 1996). Semua cara tersebut dimanfaatkan dengan tujuan agar wacara slogan dalam kampanye pilkada tidak terkesan memaksa calon pemilih atau pembaca untuk mendukung kontestan. Selain itu juga wacana slogan politik dimanfaatkan untuk mendukung kontestan. Selain itu juga wacana slogan politik dimanfaatkan untuk pemilih atau pembaca untuk mendukung kontestan. Selalih nu jega mendukung dan mereka mendukung dan m

n. Wacana yang digunakan dalam slogan politik mempunyai maksud untuk mempengaruhi para pemilih. Wacana yang digunakan dalam slogan politik mempanya. Wacana dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang utuh dan menyeluruh yang tujuan akhirnya berwujud Wacana dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang utuh dan menyeluruh yang tujuan akhirnya berwujud Wacana dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang utah dan 1987:27) bahwa wacana adalah satuan bahasa yang disampaikan oleh Tarigan (1987:27) bahwa wacana adalah satuan bahasa yang penyampaian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tarigan (1987:27) bahwa wacana adalah satuan bahasa yang tingai ya penyampaian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tangan (1888) dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimatatau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimatatau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimatatau kiausa dengan secara utuh dan menyeluruh yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara utuh dan menyeluruh yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara utuh dan menyeluruh yang berkesinambungan yang mempunyai awai dan akini yang nyang negarah satu kesatuan dari sebuah yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Wacana slogan politik adalah satu kesatuan dari sebuah gagasan nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. nyata disampaikan secara lisan atau tertuiis. Wacana siogan penangan masyarakat sehingga mengikuti keinginan Gagasan atau ide diperuntukkan sebuah tujuan yakni terbentuknya opini masyarakat sehingga mengikuti keinginan dari pembuat slogan politik tersebut.

C. Hubungan bahasa dan Kekuasaan

Hubungan bahasa dan Kekuasaan Tuturan yang diucapkan tidak hanya merupakan perwujudan keadaan seseorang tetapi juga merupakan Pencerminan suatu sistem hubungan sosial. Oleh karena itu, pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor, pendinguistik itu antara lain 61. pencerminan suatu sistem nubungan sosiai. Oleh kalena 1867 pencerminan suatu sistem nubungan sosiai. seperti status sosial, umur, jenis kelamin, dan faktor situasional seperti siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada seperti status sosiai, umur, jenis keiamin, uan iaktoi sitaanan (Chaer & Agustina, 1995:9) "who speak siapa, kapan, dimana, dan mengenai apa, seperti yang dikatakan Fishman (Chaer & Agustina, 1995:9) "who speak what language, to whom, when, and to what end".

Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam politik. Bahasa merupakan salah satu sarana pencapaian tujuan politik. Seorang politikus akan menggunakan berbagai cara agar tujuan politiknya tercapai Politikus cenderung mempolitikan apa saja yang bisa dipolitikan. Bahasa jelas dapat dipolitikkan, karena itu seorang politikus jarang mengabaikan kesempatan mempolitikan bahasa.

Bahasa dalam politik digunakan untuk menguasai jalan pikiran orang lain, membujuk, merayu bahkan memaksa seseorang atau banyak orang agar melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan politik tertentu. Salah satu contoh bentuk pemakaian bahasa dalam politik adalah dalam kampanye pemilihan umum kepala daerah (pemilukada).Dalam hal ini sang kandidat akan menyampaikan gagasan-gagasan atau ide-idenya melalui kampanye. Kampanye tidak hanya melalui orasi, tetapi juga melalui selebaran di koran, majalah, tabloid, stiker, baligo dan lain sebagainya.

Hal menarik yang menjamur adalah penggunaan baligo yang ada di setiap hampir sudut kota. Pesan dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian para pemilih dengan unsur-unsur persuasif, diantaranya memanfaatkan gambar dalam ukuran besar, permainan bunyi dalam bahasanya, unsur asing (bahasa asing), dan lain sebagainya.

Bahasa memiliki kekuatan yang tidak hanya terdiri atas kata atau kumpulan kata yang berderet tetapi juga menjadi alat perantara keinginan. Di dunia politik, bahasa lebih dari sekedar berbicara atau bercakap-cakap. Kedudukan bahasa menjadi sangat penting yakni untuk mempropaganda. Bahasa menjadi alat sosial yang sangat efektif. Beragam pikiran diformulasikan menjadi alat kepentingan. Bahasa juga menjadi tempat atau arena bertemunya berbagai kepentingan kelompok manusia. Sebagaimana dalam pandangan Widjojo dan Noorsalim (2004: 206) bahwa bahasa dapat di pandang sebagai "arena politik": yaitu tempat bertemunya berbagai kepentingan. sebagai arena bertarung, yang saling tarik-menarik, yang tujuanakhirnya adalah untuk saling mempengaruhi saling mendominasi, hegemoni atau hegemoni tandingan, menguasai atau melawan oleh satu kelompok/orang yang satu terhadap kelompok/orang lain.

Untuk mengkaji kedudukan bahasa dan kekuasaan ada baiknya kita meninjau tiga hal yang disampaikan oleh Bourdieu dalam Rusdiarti (2004) tentang bahasa. Pertama, bahasa adalah kapital budaya. Bahasa adalah kemampuan khas manusia yang di dapat dari pengalaman empirisnya dengan manusia lain. Penguasaan yang canggih atas bahasa, memungkinkan seseorang memiliki posisi tawar yang tinggi di dalam pertarungan sosial. Kedua, bahasa adalah praktek sosial. Bahasa adalah wacana dan teks. Wacana tidak bisa muncul begitu saja tetapi merupakan hasil interaksi antra struktur sosial yang obyektif dengan habitus linguistic yang dimiliki oleh pelaku sosial. Ketika kita memilih kata atau sebuah konsep, sebenarnya kita mengambil asumsi-asumsi, nilai-nilai bahkan ideology yang melekat dalam kata atau konsep tersebut baik secara sadar atau tidak. Maka bahasa sebagai praktek sosial erat kaitannya dengan kepentingan. Ketiga, bahasa erat kaitannya dengan pertarungan kekuasaan. Pertarungan yang dimaksudkan adalah pertarungan yang membuat manusia lebih berarti yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, yang bukan hanya keuntungan material tetapi keuntungan yang bersifat simbolik.

Contoh-contoh simbolik yang nyata yang pernah ditampilkan pada pilpres 2009 lalu, ada pasangan JK-WIN. SBY-Budiono. Para pelaku bahasa berusaha memanfaafkan bahasa dengan landasan empiris yang ada di dalamnya. Setiap pelaku bahasa berusaha memanfaatkan bahkan berusaha "memanipulasi" nilai untuk sebuah "keuntungan". Para pelaku bahasa tahu benar di dalam bahasa terkandung kekuasaan yang sangat besar yang bila "ditabur" maka akan memunculkan "kuasa" (lihat, Jazeri, 2012) Sekarang telah muncul jargon-jargon ARB, WIN-HT dan pasti masih akan muncul lagi nama-nama baru yang identik dengan nilai yang hendak di bangun untuk "tahun politik" 2014.Bahasa yang hendak ditabur di berbagai media massa atau elektronik baik langsung atau tidak langsung adalah sebuah usaha untuk mendapat simpati. Tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan kekuasaan. Kekuasaan bahasa sangat di sadari oleh para kontestan sehingga kontestasi ini akan berbuah kedudukan atau jabatan. Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia 2014

Pertarungan Kekuasaan Bahasa Empat Paket calon Walikota dan Wakil walikota Kota Gorontalo periode 2013-2014.

pertarungan yang dimaksud sebagaimana yang adalah usaha untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan baliho dari para kontestan untuk meyakinkan para pemilih agar memilih pasangan dalam pilwako memanfaatkan para pemilih agar memilih pasangan dalam pilwako periode 2013-2014. Sumber data yang digunakan dalam studi ini adalah wacana baliho-baliho dari para kandidat perpampang di sepanjang jalan di kota Gorontalo. Penulis basangan baliho-baliho dari para kandidat periode 2013 periode p yang terpampang yang terpampang memaparkan empat jang bertarung di dalam pilwako Kota Gorontalo.

Pasangan ini adalah bernomor urut 1 yang diusung oleh Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). FB adalah akronim dari Ferryanto-Bachmid Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan Sejahtera (Sejahtera (huruf atau salah kata yang wajar (KBBI). Bila mengacu ke definisi KBBI bahwa akronim adalah gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan definisi kata yang wajar maka bagian ini tidak menjadi proporsional jika melihat bagian yang dipendekkan. F adalah sebagai kata Ferryantosebagai nama pertama (firtst name) sedangkan B adalah huruf pertama dalam bachmid sebagai nama akhir (last name). Tidak ada aturan yang mengharus untuk mengambil bagian mana untuk Bachmid San Namun hal ini dapat dipahamai bahwa dalam bahasa ada fungsi bahasa untuk mempengaruhi. dipendesanan ini memanfaatkan nama jejaring sosial facebook (FB) yang sedang trendy di masyarakat. Pembuat slogan Pasangani bahwa bahasa adalah sebuah produk empiris dari kelompok masyarakat. Siapa yang menguasai bahasa mengelu mendapatkan posisi tawar dimasyarakat. Bisa jadi kalau menyebut Facebook (FB), maka berarti ingat maka la Machmid. Wacana yang ketengahkan adalah Santun dan Merakyat sebagai pasangan yang diusung eleh partai nasionalis dan agamis. Santun artinya memiliki budi bahasa dan tingkah laku yang baik sedangkan oleh panan dari yang baik sedangkan merakyat artinya sampai ke rakyat; atau bersifat (berlaku) seperti rakyat, orang kebanyakan, memasyarakat. Ada merakyai bahasa yang dari wacana yang diketengahkan yaitu calon pemimpin dari pasangan nomor urut satu adalah pemimpin yang santun dan merakyat. Pemimpin sebelumnya (bisa berarti tidak, atau) kurang santun dan merakyat. Hal yang perlu dicatat adalah calon walikota nomor urut 1 adalah wakil walikota periode sebelumnya (2007-2013) yang "pecah kongsi" dengan walikota yang juga maju dengan nomor urut tiga dengan pasangan yang berbeda. Sehingga jika ada wacana seperti ini maka berarti bahwa pemimpin periode sebelumnya tidak santun dan tidak merakyat(?)

Nomor urut 2 pasangan calon walikota dan wakil walikota H. Marten Taha, SE., M.Ec.Dev dan dr. Budi Doku terkenal dengan MADU. Golkar adalah partai pengusung pasangan ini. Kata MADU merupakan "blending" (pencampuran) dari nama MArten Taha dan Budi DokU. Blending menurut Crystal (1993) adalahsebuah kombinasi dari dua buah kata. Secara normal blending mengambil salah satu bagian kata pertama dan salah satu bagian dari kata berikutnya. Blending juga dapat berarti mencampur atau mengkombinasi dua kata. Kata MADU memiliki idiologi yang bermakna sesuatu yang manis. Madu adalah cairan yang mengandung zat gula pada sarang lebah atau bunga (rasanya manis). Wacana yang ingin dibangun oleh pasangan ini adalah Benahi Kota, Rumah kita bersama. Dalam asumsi pasangan ini bahwa kota Gorontalo dianggap sebagai sebuah rumah, tempat tinggal yang harus dibenahi. Ada asumsi bahwa kota Gorontalo harus berbenah dari (mungkin)berbagai hal yang tidak pada tempatnya.Pembenahannya adalah melaluiProgram yang ditawarkan yaitu pendidikan dan kesehatan gratis.Kota Gorontalo yang dianggap sebagai sebuah rumah,perlu dibenai melalui pendidikan dan kesehatan gratis. Dengan pendidikan dan kesehatan gratis rumah (kota) kita akan lebih baik dan terbenahi. Berbagai implikasi yang bisa muncul dari slogan dan program yang hendak ditawarkan adalah (sejauh pemeritahan walikota sekarang, periode 2007-2013) ini pendidikan dan kesehatan yang diterima oleh masyarakat tidak gratis atau harus membayar. Sehingga keberadaan kota perlu dibenahi dan ditata lagi.Bahasa yang hendak dimunculkan adalah benahi kota, rumah kita bersama dengan menawarkan program "pendidikan dan kesehatan gratis" dari lahir sampai mati. Hubungan kata "madu" dan "gratis"dapat ditelusuri melalui keberadaan madu yang selalu disediakan oleh alam (lebah) kepada manusia secara gratis.

DA'I

DA'I adalah "blending" dari nama pasangan calon nomor urut tiga, H. Adhan DAmbe, S.Sos., M.A dan H. Inrawanto Hasan. Calon walikota yang dicoret oleh KPU Kota Gorontalo beberapa hari menjelang pencoblosan adalah walikota incumbent (petahana). Pasangan ini diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). Pasangan ini memiliki wacana politik" Maju Pak" dengan Program yang hendak di tawarkan adalah "berantas maksiat". Slogan "maju pak" adalah sebagai bentuk dukungan kepada pasangan ini untuk melanjutkan programprogram yang telah dilakukan pada periode sebelumnya, diantaraya adalah memberantas maksiat di kota Gorontalo. Ada hal yang menarik yang patut di simak di salah satu baliho pasangan ini adalah ada sebuah keyakinan bahwa pasangan ini akan tampil sebagai pemenang. Bila pasangan lain masih menulis kata: Calon walikota dan calon Wakil walikota Gorontalo, maka pasangan ini dalam salah satu baliho sudah menulis: Walikota dan wakil walikota Gorontalo 2013-2018. Bahasa mereka menunjukkan bahwa merekalah pasangan walikota dan wakil walikota Gorontalo 2013 -2018.Kata "da'i" juga bisa diartikan sebagai orang yang menyampaikan fatwah-fatwah

agama. Komunikasi politik yang ingin dibangun oleh pasangan ini adalah merekalah representasi penyampai fatwa fatwa agama. Hal ini juga nampak dalam penggunaan kata-kata "berantas maksiat"

WAHID
Kata WAHID berasal dari pencampuran atau blending nama Dr. H. A.WAHab. Talib dan H. rlD Kata WAHID berasal dari pencampuran atau berangan Partai Persatuan Pembangunan Idiologi kata Monoarfa. Partai pengusungnya dalam PILWAKO Gorontalo adalah Partai Persatuan Pembangunan Idiologi kata Monoarfa. Partai pengusungnya dalam PILWAKO Gorontalo adalah Partai Persatuan Pembangunan Idiologi kata Monoarfa. Partai pengusungnya dalam PILWAKO Gorontalo Monoarfa. Partai pengusungnya dalam PILWAKO Goro WAHID dapat bermakna menjadi wahid (bahasa arab = nonia) pemenang. Beberapa wacana yang sempat muncul yang hendak dibentuk adalah pasangan WAHID akan menjadi pemenang. Beberapa wacana yang sempat muncul yang hendak dibentuk adalah pasangan WAHID akan membangun kota". Slogan "bersatu membangun kota". yang hendak dibentuk adalah pasangan WAHID akan membangun kota". Slogan "bersatu membangun kota" slogan "bersatu membangun kota" slogan membangun kota Gorontalo. Ini adalah aist kota balum/tidak bersatu membangun kota Gorontalo. Ini adalah aist kota dari pasangan ini adalah "turun gunung" dan "bersutu membangun kota Gorontalo. Ini adalah ajakan untuk artinya bahwa selama ini rakyat Gorontalo belum/tidak bersatu membangun kota Gorontalo. Ini adalah ajakan untuk artinya bahwa selama ini rakyat Gorontalo belum/tidak bersatu membangun kota Gorontalo. Ini adalah ajakan untuk artinya bahwa selama ini rakyat Gorontalo belunvudak bersatu membangun kota Gorontalo.Kata "turun gunung" dimaksudkan adalah karena kedua orang ini berada di bersatu membangun kota Gorontalo.Kata "turun gunung" dimaksudkan adalah anggota Dewan Perwakiltan Raksusatu membangun kota Gorontalo.Kata "turun gunung" dimaksudkan adalah anggota Dewan Perwakiltan Raksusatu membangun kota Gorontalo.Kata "turun gunung" dimaksudkan adalah anggota Dewan Perwakiltan Raksusatu membangun kota Gorontalo.Kata "turun gunung" dimaksudkan adalah karena kedua orang ini berada di bersatu membangun kota Gorontalo.Kata "turun guntung bersatu membangun kota Gorontalo. Dr. H. A. Wahab. Talib adalah anggota Dewan Perwakiltan Rakyat (DPR). luar Gorontalo dan kembali ke Gorontalo. Dr. H. A. Wallad Propinsi Gorontalo periode 2009-2014. "Turun Gunung" RI utusan Partai Persatuan Pembangunan daerah pemilihan Propinsi Gorontalo periode 2009-2014. "Turun Gunung" (kembali) ke kota Gorontalo periode 2009-2014. "Turun Gunung" RI utusan Partai Persatuan Pembangunan daeran pembangga DPR RI "turun" (kembali) ke kota Gorontalo untuk juga bisa berarti bahwa Dr. H. A. Wahab Talib yang anggoga DPR RI "turun jabatan" sebagai anggoata DPR RI "turun jabatan sebagai anggoata s juga bisa berarti bahwa Dr. H. A. Wahab Talib yang anggoga dari "turun jabatan" sebagai anggoata DPR RI untuk maju dalam PILWAKO 2013-2018. Atau juga bisa diartikan dari "turun jabatan" sebagai anggoata DPR RI untuk maju dalam PILWAKO 2013-2018. Atau juga bisa diadakan H. Ridwan Monoarfayang tidak lain sebagai "bertarung" dalam PILWAKO Gorontalo. Demikian halnya dengan H. Ridwan Monoarfayang tidak lain sebagai pengusaha di Jakarta "kembali" ke tanah kelahirannya di Gorontalo.

ha di Jakarta "kembali" ke tanah kelahirannya di Gotolia, di beberapa sudut kota di jumpai tiga baliho yang menampilkan foto para kandidat, di beberapa sudut kota di jumpai tiga baliho yang Disamping baliho yang menampilkan foto para kontestan. "Pertarungan" kekuasaan bahasa dari para kontestan. "Pertarungan" kekuasaan bahasa dari para kontestan. Disamping baliho yang menampilkan loto para kantosan. "Pertarungan" kekuasaan bahasa sangat menunjukkan kekuasaan bahasa (power of Languge) dari para kontestan. "Pertarungan" kekuasaan bahasa sangat menunjukkan kekuasaan bahasa (power of Languge) dari para kontestan. "Pertarungan" kekuasaan bahasa sangat menunjukkan kekuasaan bahasa (power of Languge) dari para kontestan. "Pertarungan" kekuasaan bahasa sangat menunjukkan kekuasaan kekuasaan bahasa sangat men menunjukkan kekuasaan bahasa (power of Languge) dan puntuk menarik, memprovokasi bahkan untuk menjatuhkan menarik untuk kita perbincangan sebagai sebuah "arena" untuk menarik, memprovokasi bahkan untuk menjatuhkan lawan.

Bolomaapu boss !!!

Torang PNS (Pilih Nomor Satu) di TPS (Torang Pilih Satu)

Wacananya dimulai dengan bahasa Gorontalo "Bolomaapu boss !!!" yang berarti: mohon maaf boss!!! Wacananya dimulai dengan banasa Golontato Satu yaitu pasangan FB. Dalam aturan tentang partai politik.

Tentunya, Baliho ini berasal dari pasangan nomor urut satu yaitu pasangan FB. Dalam wacana balih Tentunya, Baliho ini berasal dari pasangan nolitor da palagi menjadi tim sukses. Dalam wacana baliho ini ternyata bahwa PNS dilarang memihak salah satu pasangan apalagi menjadi tim sukses. Dalam wacana baliho ini ternyata bahwa PNS dilarang meminak salah satu pasangan Negeri Sipil tetapi kepanjangan dari Pilih Nomor Satu yaitu FR yang dimaksud dengan PNS bukan beraiti 7 egun PNS di tempat pemungutan suara yaitu Torang Pilih Satu. Bentuk kekuasaan bahasa adalah pengklaiman secara tidak langsung terhadap PNS untuk mendukung pasangan nomor urut 1 yaitu FB.

Kaum Perempuan di Kawasan ini tidak mau diMADU

Wacana politik yang hendak dibangun kepada para pemilih dalam hal ini kaum perempuan adalah mereka diarahkan untuk tidak mau atau tidak bersedia mendukung atau malah tidak memilih atau bahkan menolak pasangan nomor urut 2 yaitu MADU. Madu adalah cairan yang mengandung zat gula pada sarang lebah atau bunga (rasanya manis). Sedangkan makna lain dari madu adalah istri sah yang lain dari seorang suami berdasarkan pandangan istri pertamanya (lihat KBBI online).Kekuasaan Bahasa yang hendak dibentuk sacara langsung atau secara tidak langsung ini berasal dari pasangan nomor urut 3 untuk memprovokasi kaum perempuan di kawasan tersebut untuk menolak pasangan nomor urut 2. Baliho seperti ini berlatar belakang merah (symbol PDI-P) biasanya terdapat di kawasan pasangan nomor urut 3 yaitu H. Adhan Dambea dan H. Inrawanto Hasan.

Kaum Perempuan lebih baik di MADU daripada dinoDA'I

Dinodaiberasal dari kata "noda" yang berarti aib atau cela,(rusak kesucian/keluhuran). Dinodai dapat berarti dicela atau di rusak kesucian/kehormatan (KBBI). Kaum Perempuan lebih baik diMADU daripada dinoDA'I.Kata MADU dan dinoDA'I bukan seperti definisi yang diberikan KBBI. Jika diartikan secara harafiah wacana baliho ini maka akan bermakna: Kaum perempuan lebih memilih untuk memberikan kesempatan kepada suaminya untuk beristri daripadadicela atau dirusak kesucian atau keluhuran mereka. Baliho ini hendak membantuk wacana politik kaum perempuan untukmenolak pasangan nomor urut tiga yaitu DA'I. Artinya bahwa kaum wanita hendak diprovokasi untuk memilih pasangan nomor urut dua yaitu Madu daripada nomor urut tiga yaitu Da'I.

Sebagai penutup tulisan ini, ada atau tidak, hubungan dengan penjelasan sebelumnya, peenulis mengajak kita semua menyimak cerita kontes jin versi Djarum 76. Jika Jin dari Mesir mampu menghilangkan piramida, Jin dari Jepang mampu melenyapkan gunung Fujiyama. Sedangkan jin dari Indonesia (memakai baju adat jawa) mampu melenyapkan apa ya..?! Silahkan Anda memilih Jin yang mana? Jika Anda dekat dengan kekuasaan, silahkan memilih JIN yang TERBAIK. Terserah anda.

E.

Kekuasaan yang dimiliki oleh bahasa benar-benar dimanfaatkan oleh para kandidat dalam PILWAKO Gorontalo 2013-2018 untuk membujuk, mempengaruhi, memprovokasi para pemilih bahkan untuk menjatuhkan kandidat lain.Bentuk bahasa yang digunakan adalah akronim dan blending. Terjadinya pertarungan kekuasaan bahasa nampak dalam wacana politik para kontestan. Bahasa menjadi "arena" yang sangat strategis bertemunya berbagai kepentingan untuk menggapai kekuasaan. Fungsi bahasa benar-benar digunakan oleh para kontestan. Bahasa tidak saja menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan hasrat baik langsung maupun tidak langsung tetapi

progres internasional Masyarakat Linguistik Indonesia 2014 pagar interiori sagar interiori sagar memilih para kontestan. ebagai auar memilih para kontestan. Daftar Pustaka Daftar Pustaka.

Daftar Pustaka.

Putra, Heddy Shri. 2009. "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama, bar 2009. ISSN: 0852-7172Halaman I. 2009. ISSN: 0852-7172Halaman II 2009. ISSN: 0852-7172Halaman putra, Heddy Os. Heddy Os. Heddy Os. Heddy Penelitian Walisongo, Pusat Penelitian Fenomenologi untuk Memahami Agama, dalam jurnal Penelitian Walisongo, Pusat Penelitian IAIN Walisongo Semarang Vol. XVII No. 2 November 2009. ISSN: 0852-7172Halaman 1 - 33 November 2009. Novemb line/daring (MBBI) line/daring (Ober, Abdul dan Leonard Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda. Bandung: PT Remaja.
Rosdakarya.
Rosdakarya.
Rosdakarya. Rosdakarya. Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosdakarya.

Rosda pathos. http://www.english.lsu.edu/English_UWriting/FILES/item35402.pdf Patnos. 1989. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT Gramedia Keral. Gorys. 1989. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia Keraf Gorys. 1982. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia Kridalaksana, Harimurti. 1982. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia Kridalaksana, Kapital Simbolik. Kridalaksana, Flattilia (2004). Bahasa, Kapital Simbolik dan Pertarungan Kekuasaan: Tinjauan Filsafat Sosial Pierre Bourdieu tentang Bahasa. Tesis pascasarjana Department Pierre Pierre Bourdieu tentang Bahasa. Tesis pascasarjana Department Pierre Pierre Bourdieu tentang Bahasa. Tesis pascasarjana Department Pierre P ii, Summa Redurdieu tentang Bahasa. Tesis pascasarjana Department Filsafat, FIB UI, Depok dalam http://www.lontar.ui.ac.id//opac/themes/libri2/detail.jsp?id=73659&lokasi=local Swestin, Grace dan Primasanti, Kartika B. 2011. Public Speaking dalam konteks Grace data Analysis Grace data Rondon Rendered R Tangan, H.G. 1987. Pengajaran Wacana. Bandung: Angkasa. Tarigan, H.O. 1 & Noorsalim, M.2004. Bahasa Negara versus Bahasa Gerakan Mahasiswa Jakarta: LIPI Press Widjojo, N. J. Dewa Putu. 1996. Dasar-Dasar Pragmatik. Yokyakarta: Penerbit Andi Offset.

BIODATA

2 Nama Lengkap (tanpa gelar) : Rahman Taufiqrianto Dako
2 Institusi / Universitas : Universitas Negeri Gorontalo
2 Alamat Surel : taufiqdako@yahoo.com

d Pendidikan Terakhir : S2 e Minat Penelitian : Linguistik